

Penataan Ruang Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Sofyan Iskandar¹, Primanita Solihah Rosmana², Lisa Nabilah³, Oktaviani⁴, Yosi Anggia Margaret Tambunan⁵

1,2,3,4,5 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: sofyaniskandar@upi.edu¹, primanitarosmana@upi.edu², lisanabilah@upi.edu³, oktaviani@upi.edu⁴, yosianggia@upi.edu⁵

Abstrak

Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan orang untuk berfungsi secara harmonis, organisasi, harmonis, dan dinamis untuk mencapai tujuan hidup kemanusiaan. Tata ruang kelas merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberadaan ruang kelas berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian kualitatif digunakan sebagai metode. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat jika tata ruang kelas dan pengelolaan kelas dilakukan dengan baik, dan sebaliknya. Jika tata ruang kelas dan pengelolaan kelas tidak baik, hasil belajar peserta didik cenderung rendah. Dalam penataan kelas, guru memiliki peran yang cukup penting, karena tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru berhasil untuk menerapkan pembelajaran dan juga melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Ruang kelas yang bersih dan rapi menciptakan lingkungan kondusif untuk belajar dan mempengaruhi sikap serta disiplin siswa.

Kata kunci: *Tata Ruang Kelas, Hasil Belajar, Sekolah Dasar*

Abstract

The aim of education is to prepare people to function harmoniously, organizationally, harmoniously and dynamically to achieve the life goals of humanity. Classroom layout is one component that determines students' success in achieving learning goals. The aim of this research is to find out how the existence of classrooms impacts student achievement in elementary schools. Qualitative research is used as a method. In general, the research results show that student learning outcomes increase if classroom layout and classroom management are carried out well, and vice versa. If the classroom layout and classroom management are not good, student learning outcomes tend to be low. In structuring the classroom, the teacher has a fairly important role, because learning objectives will be achieved if the teacher succeeds in implementing learning and also managing the classroom

well. A clean and tidy classroom creates a conducive environment for learning and influences student attitudes and discipline.

Keywords : *Classroom Layout, Learning Outcomes, Elementary School*

PENDAHULUAN

Semua guru harus menyusun lingkungan kelas mereka sebelum kegiatan kelas dimulai. Ini adalah titik awal yang logis untuk mengelola ruang kelas. Banyak pendidik percaya bahwa merencanakan elemen pengelolaan kelas yang tidak fisik lebih sulit daripada menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengatur ruang kelas umum di tingkat Sekolah Dasar, banyak alat dan perabotan seperti meja guru dan siswa, rak buku, lemari buku, kursi guru dan siswa, dan lemari arsip harus dipertimbangkan. Selain itu, mungkin ada alat elektronik seperti proyektor, komputer, speaker, atau speaker, dan alat visualisasi seperti papan tulis, whiteboard, papan bulletin, diagram, dan peta. Terakhir, guru juga membuat ruang kelas unik dengan menambahkan tanaman, kolam renang, dan pernak-pernik yang dibuat siswa. Salah satu cara guru dapat mengelola kelas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik bagi siswa adalah dengan mengatur ruang kelas. Ruang kelas bukanlah tempat yang sangat luas bagi siswa karena banyak orang berinteraksi satu sama lain selama berjam-jam, mungkin antara empat dan lima jam setiap hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dan siswa akan selalu terlibat dalam berbagai kegiatan dengan menggunakan berbagai area ruang yang berbeda. Jika ruang kelas diatur dengan cara yang memungkinkan pergerakan yang teratur, mengurangi distraksi, dan menggunakan ruang yang tersedia secara efisien, guru akan selalu memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa dapat mengetahui bagaimana guru mengharapkan setiap siswa untuk berpartisipasi dalam mengelola ruang kelas. Filosofi guru tentang pembelajaran akan mempengaruhi bagaimana guru mengatur setiap elemen ruang kelas. Meja dan kursi yang diatur secara berkelompok mengisyaratkan bahwa siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain, yang memungkinkan berbagai kegiatan aktif yang akan dilakukan. Meja tulis yang diatur berurutan menunjukkan bahwa guru, papan tulis, atau titik lain yang menarik perhatian di ruang kelas adalah pusat perhatian. Faktor yang mendukung keberhasilan belajar adalah penetapan tempat duduk. Hal ini sejalan dengan pendapat Winzer dalam Anitah (2011: 10.17) bahwa lingkungan kelas yang tepat berdampak pada tingkat keterlibatan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, diketahui bahwa tempat duduk siswa berdampak pada jumlah waktu yang mereka habiskan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Semakin tepat penataan tempat duduk guru, semakin banyak waktu yang dihabiskan siswa untuk menyelesaikan tugas. Ini meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar, partisipasi aktif siswa sangat penting, sesuai dengan teori belajar Bruner dalam Slameto (2013: 11). Selama proses pembelajaran, penetapan tempat duduk yang tepat, terutama pada kegiatan kelompok, akan meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Ini berdampak pada hasil belajar siswa sendiri. Menurut Ruhimat (2010: 140), lingkungan fisik

memengaruhi hasil belajar siswa. Penataan tempat duduk membantu mengatur lingkungan fisik kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka. Peneliti memeriksa literatur untuk mendapatkan informasi dan bahan teori untuk menyelesaikan masalah penelitian mereka. Menurut Creswell, John. W. (2014; 40) mengemukakan bahwa kajian literatur adalah rangkuman tertulis mengenai artikel dari beberapa jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang menggambarkan teori dan informasi masa lalu dan masa kini serta mengelompokan pustaka kedalam topik dan dokumen yang diinginkan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan penulis adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berkaitan dengan topik yang diambil dalam suatu penelitian. Berbagai artikel resmi yang telah diterbitkan di jurnal terverifikasi adalah fokus dari tinjauan literatur penulis. Penelitian tinjauan pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan data bibliografi yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu, pendidik juga menggunakan sumber tambahan, seperti buku teks dan internet, serta referensi yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. Kemudian temuan tersebut diproses menjadi data yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dengan mengatur kegiatan untuk siswa dan fasilitas dan barang pembelajaran. Selain itu, mereka dimaksudkan untuk mendorong tingkah laku siswa yang mendukung pembelajaran. Jadi, tujuan utama menata ruang kelas adalah untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa serta mencegah tingkah laku yang tidak diharapkan. Ini dicapai dengan mengatur tempat duduk, perabot, pajangan, dan elemen lainnya di dalam ruang kelas. Pengaturan meja dan kursi harus sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan dapat membantu meningkatkan konsentrasi, partisipasi, dan kenyamanan siswa. Kursi dan meja biasanya disusun menghadap ke depan dalam pengajaran yang berfokus pada guru. Ini memungkinkan semua siswa melihat papan tulis dan mendengarkan instruksi dengan jelas. Namun, lebih mudah bagi siswa untuk bekerja sama dan berbicara satu sama lain jika meja dan kursi dikelompokkan. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk melihat satu sama lain dan berinteraksi satu sama lain, yang membuat pengaturan lingkaran atau setengah lingkaran sangat efektif untuk diskusi kelas secara keseluruhan.

Area guru harus diatur sedemikian rupa sehingga guru dapat dengan mudah mengawasi seluruh kelas. Meja guru sebaiknya ditempatkan di posisi yang strategis, biasanya di depan kelas, tetapi pastikan ada cukup ruang di sekitarnya untuk bergerak. Ini memungkinkan guru mendekati siswa saat diperlukan dan memberikan bantuan individu tanpa mengganggu proses belajar yang sedang berlangsung. Area guru harus diatur sehingga guru dapat dengan mudah melihat seluruh kelas. Meskipun meja guru biasanya berada di depan kelas, pastikan ada cukup ruang di sekitarnya untuk bergerak. Ini

memungkinkan guru menghubungi siswa saat diperlukan dan menawarkan bantuan individu tanpa mengganggu proses belajar. Penataan ruang kelas yang efektif berperan penting dalam menunjang hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti penataan meja dan kursi, pencahayaan, dekorasi, dan pengorganisasian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar ideal yang mendukung fokus, keterlibatan, dan kenyamanan siswa. Penelitian dan studi kasus mendukung pentingnya faktor-faktor ini, menunjukkan bahwa ruang kelas yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa.

Aspek Pengaturan Ruang Kelas

Aspek pengaturan ruang kelas siswa mencakup beberapa unsur penting. Mempersiapkan lingkungan fisik untuk mengajar adalah titik awal yang logis untuk pengelolaan kelas dan merupakan tugas yang harus dilakukan semua guru sebelum kegiatan kelas dimulai. Rancangan pembelajaran merupakan suatu jenis kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Guru dan siswa terus-menerus berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang menggunakan area ruang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat secara konsisten memfasilitasi kegiatan pembelajaran jika mereka mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan adanya pergerakan yang teratur, meminimalkan gangguan, dan menggunakan ruang yang tersedia secara efisien.

Menurut Carolyn & Edmund (2015:4) ada 4 kunci bagi guru untuk melakukan pengaturan ruang kelas yang baik, yaitu:

1. Jadikanlah wilayah sirkulasi dan mobilitas siswa tinggi dan bebas dari kemacetan
2. Pastikan setiap siswa dapat dipantau dengan mudah oleh guru
3. Menjaga agar instrument pengajaran yang sering digunakan dan perlengkapan siswa mudah diakses
4. Pastikan bahwa para siswa dapat dengan mudah melihat persentasi dan tampilan seisi kelas

Menerapkan keempat kunci ini akan membantu guru merancang lingkungan kelas yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Komponen-komponen di atas dapat diaplikasikan guru dengan memperhatikan beberapa aspek penting pengaturan ruang kelas seperti:

1. Ruang dinding dan papan bulletin menyediakan tempat untuk memudahkan memajang/memamerkan hasil karya siswa dan alat-alat yang berhubungan dengan pembelajaran seperti; pekerjaan rumah yang diberikan guru, peraturan kelas, jadwal pelajaran, penutupan kelas, jam dinding, hiasan dinding dan hal-hal menarik lainnya.
2. Guru hendaknya menentukan pengaturan tempat duduk yang beragam untuk menciptakan suasana segar dan menarik bagi siswa. Meja siswa dapat disusun berkelompok, berjajar, berderet, lingkaran, setengah lingkaran, berbentuk tapal kuda. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Lemari buku yang berisi materi, bahan ajar/buku teks harus diletakkan di tempat yang tidak menghalangi atau menghambat akses siswa. Oleh karena itu, lokasinya harus terlihat jelas, mudah dijangkau dan diawasi, serta tidak menghalangi jalur.

Pertimbangkan untuk menggunakan lemari geser agar lebih efisien menyimpan manual dan dokumen lain yang mungkin perlu dipindahkan dari satu lokasi ke lokasi lain, agar mudah terlihat.

4. Pengaturan Berkas Portofolio Siswa, Setiap siswa mempunyai dokumen portofolio berisi pekerjaan rumah dan tugas yang sedang dikerjakan, sebaiknya guru meletakkan berkas siswa di lokasi yang mudah diakses atau dapat ditemukan berdasarkan abjad, seperti ditempel di dinding kelas yang panjang, atau di lemari kaca transparan.
5. Prinsip pengaturan meja tulis guru dapat ditempatkan menghadap siswa dan memastikan bahwa mereka dapat melihat guru dari tempat duduknya. Meja guru tidak perlu diletakkan di depan meja siswa, karena sebagian guru lebih memilih meletakkan mejanya di belakang kelas dibandingkan di depan. Perangkat guru harus disimpan di meja terpisah dan selalu memperhatikan batasan perangkat pada setiap tahun ajaran.
6. Pengaturan Benda-Benda Musiman/Jarang Digunakan, Dekorasi bertema liburan atau musiman, papan buletin, proyek khusus, busur derajat, bahan seni tertentu, dan peralatan ilmiah yang digunakan dalam situasi tertentu dapat disimpan di belakang ruangan untuk menyederhanakan penggunaan dan pengorganisasian benda.

Pembelajaran yang efektif dapat dimulai dari mengatur penataan ruang kelas. Untuk itu perlu diperhatikan pengaturan/ penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menata lingkungan fisik kelas menurut Loisell (Winataputra, 2003) yaitu:

1. Visibility (Keleluasaan Pandangan) Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, siswa dapat dengan leluasa memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru harus dapat memandang semua siswa selama kegiatan pembelajaran.
2. Accesibility (mudah dicapai) Penataan ruang harus dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk harus cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang belajar.
3. Fleksibilitas (Keluwesan) Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.
4. Kenyamanan Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas. sehingga siswa dapat merasa nyaman selama proses pembelajaran.
5. Keindahan Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruang kelas yang

indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

Peran Guru dalam Penataan Ruang Kelas

Dalam penataan kelas, guru memiliki peran yang cukup penting, karena tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru berhasil untuk menerapkan pembelajaran dan juga melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Menurut Husna, N (2020) Pengelolaan kelas adalah sebuah seni untuk guru bekerja dalam mengoptimalkan suasana kelas demi terciptanya suatu proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan efisien. Pengelolaan kelas juga memiliki tujuan untuk melakukan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran nantinya. Seorang guru memang sudah seharusnya melakukan salah satu perannya yaitu melakukan penataan ruang kelas, agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik (Aini and Alfani Hadi 2023).

Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul; maka dengan tiga pendekatan-pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul; maka dengan tiga pendekatan-pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

Peran guru dalam penataan ruang kelas sangat penting karena memiliki dampak besar pada pengalaman belajar siswa. Sebagai arsitek lingkungan belajar, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan ruang yang mendukung pertumbuhan akademik, sosial, dan emosional siswa. Salah satu aspek utama dari peran ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik. Dengan menggunakan dekorasi yang cerdas, warna yang menyegarkan, dan tata letak yang inovatif, guru dapat membuat ruang kelas menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi.

Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengorganisir ruang dengan efisien. Ini termasuk pengaturan furnitur, peralatan pembelajaran, dan materi referensi sehingga ruang kelas menjadi fungsional dan mudah diakses bagi siswa. Guru juga memiliki peran penting dalam mengatur ruang untuk kolaborasi. Dengan mengatur kursi dan meja dalam kelompok-kelompok kecil atau membuka ruang tengah kelas untuk diskusi, guru dapat mendorong kerja kelompok dan kolaborasi antar siswa. Selain itu, guru harus menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai, memastikan keamanan dan kenyamanan ruang

kelas, serta mendorong kreativitas dan inovasi. Penataan ruang kelas juga harus diselaraskan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang sedang diajarkan. Dengan memperhatikan semua aspek ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menginspirasi, dan memfasilitasi pertumbuhan holistik siswa.

Pengaruh Penataan Ruang Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa

Peran guru dalam pengelolaan kelas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dengan judul “Pengelolaan Kelas Sebagai Penentu Hasil Belajar” yang dilakukan oleh Resti Aulia dan Uep Tatang Sontani (2018) membuktikan dugaan sementara bahwa pengelolaan kelas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hal tersebut. Artinya semakin baik seorang guru dalam mengajar suatu kelas maka akan semakin baik pula hasil belajar siswanya, namun sebaliknya jika guru tidak mengelola kelas dengan baik. Tujuan pembelajaran tercapai bila guru berhasil menerapkan apa yang telah dipelajarinya dan berhasil mengajar di kelasnya.

Menurut Husna, N (2020), manajemen kelas adalah seni yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan suasana kelas dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien. Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa perencanaan dan desain pembelajaran sangatlah penting karena merupakan salah satu faktor kunci bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Penataan ruang kelas merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa aspek penataan ruang kelas yang berpengaruh antara lain adalah tata letak meja dan kursi, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dekorasi, dan penggunaan teknologi.

Ruang kelas yang bersih dan rapi menciptakan lingkungan kondusif untuk belajar dan mempengaruhi sikap serta disiplin siswa. Dekorasi yang menarik dan penggunaan warna yang tepat dapat merangsang kreativitas dan menciptakan suasana yang menyenangkan, sementara integrasi teknologi mempermudah akses informasi dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik ruang kelas dapat mempengaruhi kinerja akademis siswa secara signifikan, sehingga penataan ruang kelas yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penataan ruang kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa karena, ketika ruang kelas dirancang dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, ini dapat meningkatkan motivasi, fokus, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ruang kelas yang menarik dan nyaman dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sementara dekorasi yang menarik, tata letak yang efisien, dan penataan yang mengundang kolaborasi dapat membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penataan ruang kelas yang tepat juga dapat membantu siswa memahami materi lebih baik dengan memfasilitasi akses mudah ke materi referensi dan sumber daya pembelajaran yang diperlukan.

Selain itu, penataan ruang kelas yang dirancang untuk mendukung kolaborasi dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pertukaran ide dan perspektif, sementara mengurangi gangguan dan distorsi dapat membantu siswa fokus pada

pembelajaran. Ruang kelas yang dirancang untuk mendukung keterlibatan fisik, seperti area berdiri atau ruang untuk bergerak, dapat meningkatkan energi dan konsentrasi siswa, sementara penataan ruang kelas yang efisien juga dapat membantu guru dalam mengelola waktu pembelajaran dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penataan ruang kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memfasilitasi interaksi, dan meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah, bahwa pengelolaan tata ruang kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar sangatlah berpengaruh, dimana hal ini mempengaruhi bagaimana siswa dalam menerima pembelajaran yang guru berikan. Sesuai dengan pendapat Winzer dalam Anitah (2011: 10.17) bahwa lingkungan kelas yang tepat berdampak pada tingkat keterlibatan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat dimulai dari mengatur penataan ruang kelas. Untuk itu perlu diperhatikan pengaturan/ penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Adapun inti pembahasan mengenai artikel ini adalah tentang tata ruang kelas, aspek pengaturan ruang kelas dimana dalam mempersiapkan lingkungan fisik untuk mengajar adalah titik awal yang logis untuk pengelolaan kelas dan merupakan tugas yang harus dilakukan semua guru sebelum kegiatan kelas dimulai, peran guru dalam penataan ruang kelas, dan juga pengaruh penataan ruang kelas terhadap hasil belajar siswa. Penulis berharap semoga artikel ini bisa menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya tata ruang kelas terhadap hasil belajar siswa serta meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Asratu, and Alfani Hadi. 2023. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2(2):208–24. doi: 10.54723/ejpgmi.v2i2.104.
- Anitah, Dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ariesta, F. W. (2022). Manajemen Kelas: Pentingnya Mengatur dan Menata Ruang Kelas yang Baik di Sekolah Dasar, April 2020. *Jurnal artikel Binus University*
- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P. I. (2023). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 683-687.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Damaiyanti, N. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa Melalui Penataan Ruang Kelas.
- Djabba, R. (2019). Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar
- Hafinda, T. (2021). Keterampilan Guru Mengelola Kelas: Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 167-182.

- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7-24.
- Istiqomah, E. N., Sulistyarini, A., & Khusniyah, T. W. (2023). Model Ruang Kelas Dan Implikasinya Pada Motivasi Belajar Siswa SD: Literature Review. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 79-88.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., ... & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Ruhimat, Toto. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49-59
- Sitirahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164-168.